

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam pelaksanaannya tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dari berbagai aktivitas jasmani, sedangkan fungsi dari Pendidikan jasmani yang disajikan di sekolah memiliki fungsi antara pengembangan aspek: (a) organik, (b) *neuro muscular*, (c) perseptual, (d) sosial dan (e) emosional.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, Dimana peran guru yang merupakan *fasilitator*, memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau diluar kelas agar lebih menarik dan siswa tidak cepat jenuh. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, siswa dan berusaha lebih kreatif dan

mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai *katalisator* adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pengajar yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan peran sebagai *fasilitator* dan *katalisator* tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Pendidikan jasmani dapat mengembangkan potensi peserta didik baik secara jasmani maupun rohani melalui aktifitas gerak. Salah satu aktifitas gerak tersebut dapat dilakukan melalui beberapa permainan, permainan tersebut dibagi lagi kedalam dua bagian yaitu permainan bola besar dan permainan bola kecil. Pada permainan bola besar ada beberapa permainan yaitu: sepak bola, bola voli, bola basket. Permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, dimana masing-masing tim memiliki sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Sepak bola berkembang pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepak bola yang bersangkutan. Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepak bola

harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap pemain sepak bola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya.

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi *passing* menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

SMP Negeri 36 Medan terletak di Kelurahan Sitirejo Kecamatan Medan Amplas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di sekolah tersebut, fasilitas olahraga SMP Negeri 36 Medan terbilang cukup memadai. Sekolah ini memiliki beberapa lapangan olahraga seperti lapangan

sepak bola, lapangan basket serta beberapa fasilitas olahraga lainnya yang bisa dipakai untuk pembelajaran penjas di sekolah tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 36 Medan dimana siswa pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *passing* pada permainan sepak bola dimana pengamatan di sekolah siswa melakukan *passing* masih kurang baik khususnya pada saat *passing* dengan kaki bagian dalam, dimana kekurangannya adalah perkenaan bola masih di ujung kaki dan arah bola selalu tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam menentukan dan memahami isi materi yang disampaikan dan kurangnya jam pelajaran olahraga di sekolah yang hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu.

Hal ini tampak dari praktek langsung siswa di lapangan. Siswa masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam beberapa sikap-sikap dan perkenaan bola pada kaki dalam *passing* sepak bola. Misalnya ketika siswa melakukan *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam, siswa masih banyak melakukan dengan tidak benar yaitu dengan menggunakan perkenaan ujung jari kaki dan arah bola selalu tidak pas. Seharusnya gerakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik.

Setelah mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam bermain sepak bola khususnya dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Dari hasil pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa hasil *passing* menggunakan

kaki bagian dalam peserta didik masih jauh dari harapan dengan standart kompetensi yang telah ditentukan.

Oleh karena itu berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Hasil *Passing* Pada Permainan Sepak Bola Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan *passing* peserta didik masih rendah.
2. Kurangnya variasi dalam pembelajaran *passing*.
3. Peserta didik kurang aktif dan serius dalam pembelajaran penjasorkes.
4. Peserta didik memperoleh sedikit kesempatan untuk melakukan bagaimana cara *passing*.
5. Peserta didik terkadang berpikir bahwa *passing* itu sangat sulit dilakukan karena arah bola sering jauh dari sasaran yang di inginkan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu dan dana kemampuan penulis, maka yang akan menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar pada materi *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 36 Medan Kecamatan Medan Amplas tahun ajaran 2015-2016.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam menggunakan media audio visual pada permainan sepak bola di kelas VIII-9 SMP Negeri 36 Medan Kecamatan Medan Amplas tahun ajaran 2015-2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam menggunakan media audio visual pada permainan sepak bola di kelas VIII-9 SMP Negeri 36 Medan Kecamatan Medan Amplas tahun ajaran 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Masukan bagi mahasiswa FIK Unimed khususnya sebagai calon seorang guru olahraga dalam memilih media yang tepat pada materi pelajaran sepak bola.
2. Menambah media pembelajaran dalam materi sepak bola khususnya dalam *passing* menggunakan kaki bagian dalam.
3. Perbaiki proses pembelajaran *passing* pada kaki bagian dalam menggunakan media audio visual pada siswa SMP Negeri 36 Medan.
4. Alternatif bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.